

ANALISIS PENDIDIKAN BUDI PEKERTI DALAM NOVEL KAIN CINTA TANPA BATAS KARYA MAGDALENA SITORUS

Fitri Hasanah
Universitas Muhammadiyah Jember
@unmuhjember

ABSTRAKS

Pendidikan budi pekerti mengajarkan akhlak yang baik terhadap Tuhan, manusia dan lingkungan. Pendidikan budi pekerti dapat disampaikan melalui novel. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pendidikan budi pekerti kepada Tuhan yang Maha Esa, manusia dan lingkungan dalam novel Kain Cinta Tanpa Batas karya Magdalena Sitorus. Tujuannya untuk mendeskripsikan pendidikan budi pekerti kepada Tuhan yang Maha Esa, manusia dan lingkungan dalam novel Kain Cinta Tanpa Batas karya Magdalena Sitorus. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel Kain Cinta Tanpa Batas karya Magdalena Sitorus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik studi dokumen. Instrumen yang digunakan adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci dan tabulasi data. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah model analisis. Hasil analisis data pendidikan budi pekerti yang ditemukan yaitu akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang meliputi mengenal Tuhan dan hubungan kepada Tuhan. Akhlak mengenal Tuhan meliputi akhlak meyakini Tuhan sebagai pencipta, sebagai pemberi dan sebagai pemberi balasan. Akhlak hubungan kepada Tuhan meliputi ibadah dan meminta tolong. Akhlak terhadap sesama manusia meliputi akhlak terhadap diri sendiri, orang tua, orang yang lebih tua, sesama, dan orang yang lebih muda. Akhlak terhadap lingkungan meliputi alam dan sosial-masyarakat-kelompok. Berdasarkan hasil tersebut, simpulan dari penelitian ini adalah dalam novel Kain Cinta Tanpa Batas karya Magdalena Sitorus mengandung unsur pendidikan budi pekerti karena dari perbuatan para tokoh yang diceritakan pengarang menunjukkan akhlak terhadap Tuhan yang Maha Esa, Akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan.

Kata kunci: pendidikan budi pekerti, novel kain cinta tanpa batas

ABSTRACT

Character education teaches good character to God, man and the environment. Character education can be delivered through novels. The problem in this study is how character education is to God Almighty, human and environment in the novel Kain Cinta Tanpa Batas by Magdalena Sitorus. The goal is to describe character education to God Almighty, human and the environment in the novel Kain Cinta Tanpa Batas by Magdalena Sitorus. The type of research in this study is descriptive qualitative. The source of data in this research is the novel Kain Cinta Tanpa Batas by Magdalena Sitorus. Data collection techniques using document study techniques. The instrument used is the researcher himself as a key instrument and data tabulation. Data analysis technique in this research is analysis model. The results of analysis of moral education data found that is morals against God Almighty which includes knowing God and relationship to God. Morals to know God include morality of believing God as creator, as a giver and as a rewarder. Mutual relationship to God includes worship and asking for help. Morals against fellow human beings include morals to self, parents, elders, fellow, and younger people. Morals against the environment include nature and social-society-groups. Based on these results, the conclusion of this research is in the novel Kain Cinta Tanpa Batas by Magdalena Sitorus contains elements of character education because of the actions of

the characters yang told the author shows morals against God Almighty, Morals against fellow human beings and morals to the environment.

Keywords: character education, novel love fabrics without limit

1. PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang berbudi luhur tinggi, ramah dan bersahaja. Julukan itu masih melekat pada bangsa ini karena pada kenyataannya Indonesia dikenal sebagai negara yang ramah berpenduduk penuh etika dan sopan santun. Masyarakat masih menjunjung tinggi tata krama dalam pergaulan sebagaimana anak bersikap pada orang tua, orang tua kepada yang lebih muda, maupun pada hubungan antar teman dan lingkungan.

Namun, seiring perkembangan zaman, dan pertumbuhan teknologi informasi yang semakin pesat. Hal tersebut berpengaruh pada perilaku masyarakat, khususnya para remaja karena jumlahnya yang lebih banyak menggunakan. Sekarang ini perilaku para remaja semakin memprihatinkan, yaitu mengenai pergaulan remaja yang sudah semakin bebas mengekspresikan diri. Selain remaja, sebagian para orang tua juga sudah miskin adab terhadap sesama. Orang tua berkelahi dengan guru di sekolah, orang tua melakukan perjudian, dan bahkan melakukan perbuatan yang dilarang seperti mengambil hak orang lain, mertua yang tidak adil dan lain sebagainya. Orang tua seharusnya menjadi panutan bagi anak-anaknya, namun justru orang tua sendiri yang tanpa sadar sudah mengajarkan perilaku yang kurang baik. Kurangnya pendidikan budi pekerti

bangsa ini kembali kepada individu masing-masing. Memang tidak semua masyarakat Indonesia tidak berbudi pekerti, namun perlu kita ketahui bahwa hal-hal tersebut membawa dampak yang sangat besar jika tidak ada perbaikan, maka dari itu harus dimulai dari diri sendiri. Selain itu pendidikan budi pekerti juga bisa disampaikan kepada pembaca melalui karya fiksi berupa novel.

Zuriah (2015: 17) menjelaskan pengertian budi pekerti secara hakiki adalah perilaku. Budi pekerti mengacu pada pengertian dalam bahasa Inggris, yang diterjemahkan sebagai moralitas. Moralitas mengandung beberapa pengertian, yaitu adat istiadat, sopan santun, dan perilaku. Adapun macam-macam pendidikan budi pekerti dapat dikelompokkan dalam tiga nilai akhlak yaitu, akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan. Akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa meliputi mengenal Tuhan dan hubungan akhlak terhadap Tuhan. Menenal Tuhan memiliki tiga konsep yaitu, Tuhan sebagai pencipta, Tuhan sebagai pemberi (pengasih dan penyayang), dan Tuhan sebagai pemberi balasan (baik dan buruk). Adapun hubungan akhlak terhadap Tuhan memiliki dua konsep yaitu ibadah/menyembah dan meminta tolong kepada Tuhan. Akhlak terhadap sesama manusia meliputi terhadap diri

sendiri, terhadap orang tua, terhadap orang yang lebih tua, terhadap sesama, dan terhadap orang yang lebih muda. Akhlak terhadap lingkungan meliputi dua bagian yaitu, alam dan sosial-masyarakat kelompok.

Kosasih (2012: 60) menjelaskan bahwa novel adalah karya imajinatif berupa khayalan pengarang yang mengisahkan sisi utuh atas berbagai peristiwa dan masalah kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh. Pendidikan budi pekerti yang terdapat dalam novel *Kain Cinta Tanpa Batas karya Magdalena Sitorus* akan bermanfaat bagi pembaca.

Penelitian terdahulu tentang pendidikan budi pekerti sudah ada yang melakukan, seperti yang dilakukan oleh Hilda Oktianingsih yang berjudul *Nilai-nilai Budi Pekerti dalam Kumpulan Cerita Berjudul Kisah Indah Budi Pekerti Karya Yoanna F. Turkiyah*. Hasil analisis nilai budi pekerti dalam penelitian ini meliputi: nilai budi pekerti berupa sopan santun; nilai budi pekerti berupa disiplin diri; dan budi pekerti berupa penolong. Meskipun sama-sama meneliti tentang nilai budi pekerti, penelitian terdahulu dan penelitian ini memiliki perbedaan. Penelitian terdahulu lebih memfokuskan nilai-nilai budi pekerti dalam kumpulan cerita *Kisah Indah Budi Pekerti Karya Yoanna F. Turkiyah*. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menganalisis ruang lingkup dan substansi pendidikan budi pekerti dalam novel *Kain Cinta Tanpa Batas Karya Magdalena Sitorus*.

Pemilihan novel *Kain Cinta Tanpa Batas* sebagai bahan penelitian karena cerita ini banyak menampilkan persoalan hidup dan kehidupan yang menarik, serta banyak terdapat pendidikan budi pekerti yang sangat bermanfaat bagi pembaca. Cerita yang menampilkan berbagai aspek kehidupan dan permasalahannya disampaikan dengan bahasa yang menarik dan mudah dipahami, dengan demikian akan memudahkan pembaca untuk menemukan pendidikan budi pekerti yang dimaksud. Penyampaian pendidikan budi pekerti dalam karya sastra oleh pengarang dapat dilakukan melalui aktivitas tokoh ataupun dituturkan langsung oleh pengarang. Sebagai contoh pada kutipan berikut ini

“Dua keluarga berdo’a pagi bersama dan memohon agar acara selanjutnya yang masih panjang dapat berjalan dengan baik”

Data di atas menunjukkan substansi pendidikan budi pekerti yaitu akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Zuriyah (2015: 29) menjelaskan akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa merupakan akhlak yang berhubungan dengan Tuhan dan bagaimana makhluk-Nya mengenal-Nya. Data tersebut menjelaskan adanya kata *“berdoa”* dan *“memohon”* pada Tuhan. Pada aktivitas tersebut menunjukkan pendidikan budi pekerti untuk senantiasa berdoa dan memohon kepada-Nya agar dimudahkan segala urusan, karena segala urusan yang manusia hadapi tidak akan pernah lepas dari kendali Tuhan yang

menciptakan segala isi bumi. Skenario kehidupan Tuhan yang mengatur, sedangkan manusia hanya sebagai pelakon skenario tersebut. Kekuatan doa dapat mengubah keadaan manusia jika Tuhan menghendaki. Selain pahala yang didapat, kedekatan dengan Tuhan akan semakin tumbuh dan menambah keimanan terhadap Tuhan. Berdasarkan hal-hal yang telah disebutkan, maka peneliti memilih judul “ Analisis Pendidikan Budi Pekerti Pada Novel *Kain Cinta Tanpa Batas* Karya Magdalena Sitorus”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Objek penelitian ini adalah novel *Kain Cinta Tanpa Batas* karya Magdalena Sitorus. Tempat penelitian di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Jember dan ruang baca FKIP Universitas Muhammadiyah Jember. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik studi dokumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri sebagai instrumen kunci, dan instrumen kunci berupa tabulasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah model analisis.

Hasil analisis data pendidikan budi pekerti yang ditemukan yaitu akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang meliputi mengenal Tuhan dan hubungan kepada Tuhan. Akhlak mengenal Tuhan meliputi akhlak meyakini Tuhan sebagai pencipta, sebagai pemberi dan sebagai pemberi balasan. Akhlak hubungan kepada Tuhan meliputi ibadah dan meminta

tolong. Akhlak terhadap sesama manusia meliputi akhlak terhadap diri sendiri, orang tua, orang yang lebih tua, sesama, dan orang yang lebih muda. Akhlak terhadap lingkungan meliputi alam dan sosial-masyarakat-kelompok.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Akhlak Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Zuriah (2015: 29) menjelaskan akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa merupakan akhlak yang berhubungan dengan Tuhan dan bagaimana makhluk-Nya mengenal-Nya. Rincian dari lima belas data tersebut adalah data akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa berupa mengenal Tuhan dan data akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa berupa hubungan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

3.1.1 Mengenal Tuhan

Menurut Rianto (dalam Zuriah, 2015: 27) mengenal Tuhan dapat dilaksanakan dengan meyakini Tuhan sebagai pencipta, Tuhan sebagai pemberi (pengasih dan penyayang) dan Tuhan sebagai pemberi balasan (baik dan buruk).

1) Tuhan sebagai pencipta

Meyakini Tuhan sebagai pencipta artinya yakin bahwa segala sesuatu yang ada di alam semesta adalah ciptaan Tuhan. Rianto (dalam Zuriah, 2015: 27) menjelaskan bahwa meyakini Tuhan sebagai pencipta berarti mempercayai Tuhan yang menciptakan alam semesta ini, artinya manusia wajib mengakui dan meyakini bahwa Tuhan Yang Maha Esa itu memang ada. Aktivitas meyakini Tuhan sebagai

pencipta ditemukan pada kutipan dibawah ini.

...Bukankah orang diciptakan dengan akal budi dan kehendak bebas? Berarti itu "surge" yang dilimpahkan agar manusia dengan akal budi dan kehendak bebas itu bisa berbuat baik dan murah hati, karena Sang Pencipta juga murah hati. Tidak pernah sinar matahari dan hujan memilih hanya untuk orang baik saja.

Data tersebut, menjelaskan bahwa pendidikan budi pekerti meyakini Tuhan sebagai pencipta terlihat ketika tokoh Rotua mengungkapkan Tuhan menciptakan manusia dengan akal budi dan kehendak bebas. Artinya Rotua sudah meyakini Tuhan adalah pencipta manusia yang memiliki akal. Sikap meyakini Tuhan sebagai pencipta timbul saat Rotua mengkritik orang-orang yang tidak memiliki sikap yang baik, padahal Tuhan sudah menciptakan manusia bersamaan dengan akal agar bersikap baik pada siapa pun.

2) Tuhan sebagai pemberi (pengasih dan penyayang)

Meyakini Tuhan sebagai pemberi merupakan perbuatan yang mutlak yang harus diketahui dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Rianto (dalam Zuriah, 2015: 27) menjelaskan meyakini Tuhan sebagai pemberi berarti manusia senantiasa meminta dan memohon pertolongan tanpa ada kata bosan. Tidak cepat menyerah,

manusia harus berusaha dengan sekuat tenaga. Aktivitas meyakini Tuhan sebagai pemberi (pengasih dan penyayang) ditemukan pada kutipan dibawah ini.

... Ketika iya mengandung anak keenam, Miranda berdoa dan penuh harap agar kelak anak yang dilahirkan adalah anak laki-laki.

Data menjelaskan bahwa meyakini Tuhan sebagai pemberi terlihat ketika tokoh Miranda meminta agar anak yang dilahirkan adalah anak laki-laki. Miranda meminta kepada Tuhan karena Miranda yakin hanya Tuhan yang dapat memberikan jenis kelamin anak keenamnya adalah anak laki-laki. Meyakini Tuhan sebagai pemberi ditunjukkan saat Miranda meminta tolong pada Tuhan. Miranda yakin Tuhan akan mengabulkan permintaan tersebut, karena Miranda sangat berharap agar janin yang dikandungnya kelak terlahir berjenis kelamin laki-laki. Terbukti bahwa Tuhan mengabulkan permintaan Miranda yaitu, memberikan jenis kelamin laki-laki pada anak yang dikandungnya.

3.1.2 Hubungan akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Menurut Rianto (dalam Zuriah, 2015: 27) hubungan akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa dapat dilaksanakan dengan melaksanakan aktivitas ibadah/menyembah dan meminta tolong kepada Tuhan.

1) Ibadah/menyembah

Ibadah/menyembah merupakan perbuatan yang yang harus dilakukan

dalam kehidupan sehari-hari bagi penganut agama tertentu. Rianto (dalam Zuriah, 2015: 28) menjelaskan ibadah/menyembah secara umum merupakan kewajiban terhadap Sang Pencipta dan kewajiban terhadap sesama manusia. Kewajiban terhadap Tuhan ialah melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangannya. Ibadah kepada Tuhan adalah dengan melaksanakan perintah-Nya. Semua perbuatan baik disebut ibadah. Aktivitas ibadah/menyembah ditemukan pada data dibawah ini.

...Keluarga ini membiasakan diri *berdoa* bersama dan membaca Alkitab di meja makan sebelum semua berangkat kerja... (KCTB, 2014: 107)

Data tersebut menjelaskan bahwa akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam ibadah terlihat keluarga Jonggi melakukan kegiatan yang berhubungan dengan Tuhan dengan membiasakan berdoa bersama dan membaca Alkitab sebelum semua anggota keluarga berangkat kerja. Kegiatan berdoa sebelum semua anggota keluarga berangkat kerja adalah perbuatan baik dan bentuk kewajiban makhluk terhadap ciptaannya yaitu berdoa. Perbuatan baik dan berdoa dapat digolongkan kedalam bentuk ibadah. Pernyataan ini menyatakan bahwa keluarga Jonggi melakukan perbuatan ibadah yang selalu dilakukan sebelum semua berangkat kerja.

2) Meminta tolong kepada Tuhan

Meminta tolong kepada Tuhan dilakukan dengan cara berdoa. Sesuai dengan yang dipaparkan dalam teori Rianto (dalam Zuriah, 2015: 29) menjelaskan manusia akan ditolong Tuhan jika manusia melakukan usaha dan doa. Manusia harus berusaha atau berupaya memperbaiki kehidupan yang lebih baik dan manusia harus senantiasa berdoa untuk meminta kebaikan untuk mengubah kehidupan. Aktivitas meminta tolong kepada Tuhan ditemukan pada kutipan berikut ini.

Dua keluarga *berdo'a* pagi bersama dan *memohon* agar acara selanjutnya yang masih panjang dapat berjalan dengan baik...

Data menjelaskan bahwa meminta tolong kepada Tuhan terlihat dua keluarga dari pihak Maruli dan Benget meminta pertolongan pada Tuhan agar rangkaian acara pernikahan selanjutnya berjalan dengan lancar. Aktivitas berdoa yang dilakukan dua pihak keluarga, yaitu Maruli dan Benget menunjukkan sikap meminta pertolongan pada Tuhan. kedua keluarga tersebut meminta agar acara pernikahan Benget dan Maruli dapat berjalan dengan baik tanpa ada kendala yang menghalangi.

3.2 Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Manusia juga harus memerhatikan akhlak terhadap sesama manusia. Zuriah (2015: 30) menjelaskan akhlak terhadap sesama manusia tersebut meliputi akhlak terhadap diri sendiri, terhadap orang tua, terhadap orang

yang lebih tua, terhadap sesama/sejawat, dan terhadap orang yang lebih muda. Adapun akhlak terhadap sesama manusia memiliki lima konsep, yaitu akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap orang yang lebih tua, akhlak terhadap sesama atau sejawat, dan akhlak terhadap orang yang lebih muda.

3.2.1 Terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri mempunyai nilai tersendiri bagi manusia. Nilai tersebut dapat menjadi ukuran kualitas dalam diri seseorang. Zuriah (2015: 30) menjelaskan bagian akhlak terhadap diri sendiri meliputi, mampu menghargai dirinya sendiri, mengetahui kemampuannya, mengetahui kelebihan dan kekurangannya, mengetahui jati diri, mengetahui berbuat baik dimana saja, berkarya demi kegunaan diri sendiri, keluarga dan masyarakat bahkan bangsa dan negara. Setiap manusia dalam dirinya masing-masing mempunyai harga yang tak ternilai. Mampu menghargai diri sendiri artinya mampu menghormati harkat dan martabat diri di mata masyarakat. Aktivitas akhlak manusia terhadap diri sendiri ditemukan pada kutipan dibawah ini.

Rotua menjelaskan, *dia risih dengan lebel tersebut karena istilah "tidak laku" itu hanya dalam dunia perdagangan. Padahal manusia bukan barang yang bisa diperdagangkan.* Sayangnya, Rotua

menyadari sering sekali masyarakat menganggap perempuan seperti barang...

Pada data tersebut terlihat bahwa akhlak terhadap diri sendiri digambarkan dengan menghargai diri sendiri. Tokoh Rotua menghargai dirinya dengan mengatakan risih penyebutan istilah tidak laku pada perempuan khususnya pada dirinya, ia tidak ingin mempersamakan dirinya dengan barang. Rotua mampu menghargai diri sendiri sekaligus menghargai harkat dan martabat dirinya di mata masyarakat. Rotua mengungkapkan istilah tidak laku hanya diperuntukkan untuk barang dalam dunia perdagangan saja dan manusia bukan barang yang perdagangan. Rotua menghargai dirinya sendiri dan perempuan. Rotua menegaskan bahwa ia tidak menyetujui masyarakat menyematkan perempuan yang belum kunjung menikah dengan sebutan tidak laku.

3.2.2 Terhadap orang tua

Akhlak terhadap orang tua merupakan akhlak dimana seseorang harus mengetahui dan melakukan perilaku dengan baik pada orang tua dalam berbagai aspek. Zuriah (2015: 30) menyebutkan akhlak terhadap orang tua meliputi, menghormati orang tua, mematuhi dan taat pada orang tua, memohon izin dan memberi salam lebih baik lagi mencium tangan orang tua, menjaga harta benda di rumah, jika punya saran atau pendapat disampaikan dengan tenang, tertib dan

tidak menyinggung perasaan, membantu pekerjaan rumah, tidak meminta uang berlebihan, jika ada asisten rumah tangga, maka perlakukan seperti sesama manusia yang sederajat. Pesan moral disini adalah sebagai seorang anak hendaknya membantu pekerjaan rumah. Pekerjaan tidak hanya membantu orang tua, pekerjaan ini bisa melatih anak untuk tidak manja dan membuat anak mandiri dalam mengurus diri serta rumah. Aktivitas akhlak manusia terhadap orang tua ditemukan pada kutipan dibawah ini.

Kemala sebenarnya tidak pernah meminta Benget secara khusus untuk melakukan hal-hal tersebut. Namun, dari ketiga anaknya memang *Bengetlah yang punya perhatian besar dan dengan sendirinya ia melibatkan dirinya dalam urusan rumah tangga orang tuanya.*

Pada data tersebut menjelaskan bahwa akhlak terhadap orang tua digambarkan dengan adanya perbuatan berbakti kepada orang tua. Terlihat pada tokoh Kemala yang mengakui Benget berbakti pada orang tua dengan membantu pekerjaan rumah Kemala dalam urusan rumah tangga. Benget berbakti pada orang tua dengan membantu pekerjaan rumah. Benget dengan sendirinya melibatkan diri membantu dalam urusan rumah meskipun ibunya belum menyuruhnya. Pekerjaan rumah yang dilakukan benget meliputi, memasak,

membersihkan rumah dan mengantur menu makanan.

3.2.3 Terhadap orang yang lebih tua

Zuriah (2015: 30) menjelaskan akhlak terhadap orang yang lebih tua juga harus diperhatikan dan dilaksanakan. Orang yang lebih tua di sini adalah kepada orang-orang yang umurnya lebih tua dari diri sendiri. Adapun bagian-bagian akhlak terhadap orang yang lebih tua, meliputi bersikap hormat, menghargai, meminta saran, pendapat, petunjuk dan bimbingannya, jika mempunyai saran bersikap tenang, tertib, dan tidak menyinggung perasaannya. Bukan hanya pada orangtua sendiri, terhadap orang yang umurnya lebih tua pun harus bersikap hormat. Orang yang lebih tua di sini adalah orang yang umurnya lebih tua dari diri sendiri. Aktivitas akhlak manusia terhadap orang yang lebih tua ditemukan pada kutipan dibawah ini.

... Kini cucunya membawakan undangan untuknya. Rasanya bangga sekali. *la merasa sangat dihormati sehingga mempelai datang sendiri undangan...*

Pada data tersebut menjelaskan bahwa akhlak terhadap orang tua digambarkan dengan adanya penghormatan pada orang yang lebih tua. Terlihat pada tokoh Uli yang mengantarkan undangan pernikahannya sendiri pada Miranda, yaitu neneknya. Uli tidak mewakili pada siapapun kerana Uli ingin menghormati neneknya. Uli bersikap hormat pada Miranda. Miranda

mengungkapkan ia merasa dihormati oleh cucunya Uli yang membawakan undangan pernikahannya secara langsung padanya. Meskipun dulu Miranda Sangat tidak suka padanya namun Uli tetap menghormati Miranda sebagai orang yang lebih tua.

3.2.4 Terhadap sesama

Akhlik terhadap sesama atau sejawat merupakan akhlak terhadap orang yang umurnya sama atau tidak jauh berbeda dengan diri sendiri. Zuriyah (2015: 31) menjelaskan bahwa akhlak terhadap sesama atau teman sejawat juga harus diperhatikan dan dilakukan. Teman sejawat disini maksudnya adalah teman yang kurang lebih memiliki umur yang sama. Bagian-bagian akhlak terhadap sesama atau sejawat meliputi, menyapa jika bertemu, tidak mengolok-olok sampai melewati batas, tidak berprasangka buruk, tidak menyinggung perasaannya, tidak memfitnah tanpa bukti, selalu menjaga nama baiknya, menolong jika mendapat kesulitan. Jika sesama teman atau teman sejawat sedang mengalami kesulitan, akhlak yang harus ditunjukkan adalah dengan membantu. Aktivitas akhlak manusia terhadap sesama atau sejawat ditemukan pada kutipan dibawah ini.

“Ya ingat, to Pak. Dia memang Batak halus kaya kamu. Dia berjasa kepada keluarga kita dengan ngajak kamu ke Jakarta, nyiapin rumah di Kebayoran ini, sehingga kita bisa tinggal di sini. Aku kan belum pernah ke Jakarta kalau

masih harus cari tempat tinggal, ah pusing..apa lagi harus mengurus anak-anak. Dia benar-benar baik.”

Terdapat akhlak terhadap sesama terlihat pada tokoh yang diberi nama ganti dia yaitu teman Borsak yang membantu keluarga Borsak dengan mengajak ke Jakarta dan menyiapkan tempat tinggal. Teman sejawat Borsak membantu keluarganya. Teman Borsak membantu keluarga Borsak keluar dari kesulitan pada masa itu dengan mengajak mereka ke Jakarta dan menyiapkan rumah di Kebayoran sehingga mereka mendapatkan tempat tinggal.

3.2.5 Terhadap orang yang lebih muda

Zuriyah (2015: 31) menjelaskan akhlak terhadap orang yang lebih muda juga perlu diperhatikan dan dilakukan oleh manusia. Orang yang lebih muda disini adalah orang yang umurnya di bawah diri sendiri. Adapun bagian-bagian akhlak terhadap orang yang lebih muda, meliputi, melindungi, menjaga, membimbing, memberi petunjuk, memberi nasihat, memberi saran/pendapat yang baik, dan tidak memperlihatkan perangai buruk atau jelek. Aktivitas akhlak manusia terhadap orang yang lebih muda ditemukan pada kalimat dibawah ini.

“ Kalau mau menjalin hubungan yang serius, carilah orang yang berpendidikan tinggi dan pekerjaannya tetap. Kau kan harus pikirkan masa depanmu,” kata Borsak suatu hari

Pada data tersebut akhlak terhadap orang yang lebih muda terlihat pada tokoh Borsak yang menasihati, memberikan saran dan memberikan pendapat yang baik pada Benget untuk lebih memikirkan masa depan dengan memilih suami yang berpendidikan dan mempunyai pekerjaan tetap. Teman sejawat Borsak membantu keluarganya. Teman Borsak membantu keluarga Borsak keluar dari kesulitan pada masa itu dengan mengajak mereka ke Jakarta dan menyiapkan rumah di Kebayoran sehingga mereka mendapatkan tempat tinggal.

3.3 Akhlak Terhadap Lingkungan

Zuriah (2015: 32) menjelaskan bagian-bagian akhlak terhadap lingkungan meliputi alam dan sosial-masyarakat-kelompok. Akhlak terhadap alam meliputi akhlak terhadap tumbuhan dan hewan dalam lingkup melestarikan serta memelihara. Akhlak terhadap sosial masyarakat dalam lingkup saling menghargai serta menghormati dan hubungan selaras, serasi dan seimbang terhadap masyarakat-kelompok.

3.3.1 Terhadap alam

Zuriah (2015: 32) menjelaskan sebagai manusia yang membutuhkan lingkungan tempat tinggal, manusia juga harus memperhatikan dan melaksanakan akhlak terhadap lingkungan. Tumbuh-tumbuhan sangat berguna bagi kehidupan manusia. Oleh sebab itu akhlak terhadap tumbuhan dan hewan harus diketahui dan dilakukan. Akhlak terhadap lingkungan

seperti menjaga, melestarikan atau memeliharanya. Aktivitas akhlak manusia terhadap alam ditemukan pada kutipan di bawah ini.

Kalau halaman belakang yang penuh dengan beragam bunga anggrek dan ros haruslah diakui merupakan sentuhan tangan Miranda demikian juga penataan rumah yang bersih dan apik. Ia tahu persis berapa bunga yang ada dan bila layu dan gugur, ia tahu juga jumlah bunga yang tinggal.

Data di atas menjelaskan akhlak terhadap alam terlihat pada tokoh Miranda yang menjaga tanaman bunga di pekarangan belakang rumahnya. Miranda melestarikan tanaman Anggrek dan Ros dan mengurusnya dengan sangat baik. Miranda sampai tahu persis berapa bunga yang lalu dan gugur artinya miranda sangat memperhatikan bunga-bunga di pekarangannya. Miranda menjaga dan memelihara tanaman bunga di pekarangan belakang rumahnya. Miranda tahu persis berapa bunga yang ada dan jika layu dan gugur, menandakan perawatan yang intensif pada tumbuhan tersebut sangat bagus. Miranda melestarikan dan memelihara tumbuhan berupa bunga anggrek dan ros. Tidak hanya memelihara dan melestarikan, miranda juga menjaganya dengan sangat baik. Sama halnya dengan penataan rumah yang bersih dan apik, miranda juga menata bunga tersebut dan menjaga kebersihannya.

3.3.2 Terhadap sosial-masyarakat-kelompok

Sejak lahir manusia ditolong manusia lain untuk bertahan hidup. Ini menandakan manusia sebagai makhluk sosial tidak akan bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Zuriyah(2015: 32) menjelaskan bahwa hubungan manusia dengan manusia yang lain dalam masyarakat atau kelompok harus selaras, serasi dan seimbang. Manusia harus saling menghormati dan menghargai dan tolong menolong dalam kebaikan. Jika mampu, hendaknya membantua anak yatim sesuai ajaran agama. Saling menghargai dan menghormati merupakan bagian dari moral yang harus dimiliki manusia terhadap lingkungan masyarakat kelompok yang memiliki perbedaan baik suku, bahasa, agama, adat, budaya dan lain sebagainya. Pada lingkungan masyarakat-kelompok pun akhlak ini tetap dipakai untuk menjaga keharmonisan antar masyarakat atau kelompok. Aktivitas akhlak manusia terhadap lingkungan masyarakat-kelompok ditemukan pada kutipan dibawah ini.

...Kemala yang bukan orang Batak rela bersusah payah mengikuti adat-istiadat Borsak Situmorang, sang suami, dalam pernikahan putrinya. Demi menyesuaikan diri ini, Kemala *bertoleransi* nyaris terhadap semua hal, kecuali untuk satu hal: pindah gereja. Kebetulan Borsak tidak pernah mempermasalahkan hal itu.

Data di atas menunjukkan akhlak terhadap terhadap sosial-masyarakat-kelompok terlihat pada tokoh Kemala yang bersuku Jawa menghargai adat istiadat Borsak Situmorang dengan mengikuti semua rangkaian acara Batak pada pernikahan putrinya. Kemala nyaris bertoleransi atau menghargai terhadap semua hal kecuali satu yaitu pindah gereja. Kemala menghormati dan menghargai suku dan adat Batak dari keluarga suaminya. Kemala yang bersuku Jawa rela bersusah payah dalam mengikuti acara adat Batak dalam pernikahan putrinya.

Keterangan:

KCTB: Kain Cinta Tanpa Batas

4. KESIMPULAN

Ruang lingkup materi pendidikan budi pekerti terdiri dari tiga nilai akhlak yaitu, akhlak terhadap Tuhan yang Mahas Esa, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan. Pendidikan budi pekerti akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam novel *Kain Cinta Tanpa Batas* Karya Magdalena sitorus adalah mendidik manusia agar selalu mengandalkan Tuhannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan budi pekerti berupa akhlak terhadap sesama manusia adalah mendidik manusia agar dapat menghargai diri sendiri serta bersikap baik terhadap orang tua, orang yang lebih tua, teman sebaya atau sejawad dan orang yang lebih muda. Pendidikan budi pekerti berupa akhlak terhadap lingkungan dalam novel *Kain Cinta*

Tanpa Batas Karya Magdalena Sitorus adalah mendidik manusia agar senantiasa mencintai alam dengan merawat, menjaga dan melestarikan. Selain alam manusia juga dididik untuk menghargai orang-orang yang berbeda budaya.

Berdasarkan pendidikan budi pekerti dalam novel *Kain Cinta Tanpa Batas* Karya Magdalena Sitorus, pendidikan budi pekerti berupa akhlak terhadap Tuhan Yang Maha Esa, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan ditunjukkan melalui perbuatan tokoh-tokoh dalam novel tersebut. Ketiga akhlak ini dapat diterapkan oleh manusia dalam menjalankan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan ketiga akhlak ini dapat membuat manusia sebagai makhluk yang berakhlak baik, baik terhadap Tuhannya, terhadap sesama manusia maupun terhadap lingkungan sekitar.

5. REFERENSI

- Agustinova, Danu Eko. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Calpulis
- Ahmadi, Rulam. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: CV. Yrama Widya
- Oktianingsih, Hilda. 2017. *Nilai-nilai Budi Pekerti dalam Kumpulan Cerita Berjudul Kisah Indah Budi Pekerti Karya Yoanna F. Turkiyah*. Skripsi tidak diterbitkan. Purwokerto: Program Sarjana PBSI Purwokerto.
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Setyawati, Elyna. 2013. *Analisis Nilai Moral dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Sarjana Sastra UNY Yogyakarta
- Sitorus, Magdalena. 2014. *Kain Cinta Tanpa Batas*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Suharso dan Ana Retnoningsih . 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: CV Widya Karya
- Yenhariza, Devi D. Nurizzati & Ellya R.. 2012. Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Eliana Karya Tere Liye. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Online), Vol.1, No. 1, (<https://media.neliti.com/media/publications/118573-ID-nilai-nilai-pendidikan-dalam-novel-elian.pdf>)
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Zuriah, Nurul. 2015. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksar

